

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era pasar bebas, informasi terutama informasi keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan digunakan untuk menilai kemampuan atau keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengukuran kinerja perusahaan yang relevan dan akurat, adapun yang dimaksud dengan pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodic efektifitas operasional organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan criteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 1993).

Setiap perusahaan sangat berkepentingan dengan pengukuran prestasi, baik perusahaan besar, perusahaan kecil, perusahaan swasta maupun perusahaan negara. Dalam pelaksanaan pengukuran dan penilaian terhadap bagian perusahaan, perlu ditetapkan pernyataan yang jelas mengenai tujuan yang hendak dicapai, sehingga dapat melakukannya dengan benar dan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan), karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dana juga merupakan elemen penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di

masa yang akan datang. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham maupun pemerintah, hal ini berkaitan dengan distribusi kesejahteraan di antara pihak-pihak yang terkait. Penilaian tentang kinerja perusahaan akan menunjukkan pada kondisi kesehatan perusahaan, karenanya penilaian perusahaan akan menjadi salah satu informasi yang sangat mempengaruhi keputusan berinvestasi.

Di sini lain, kemajuan teknologi membawa dampak yang besar pada perubahan lingkungan bisnis, yang menuntut perusahaan untuk menggunakan model-model baru dalam memenangkan persaingan. Demikian pula dengan penilaian kinerja, dibutuhkan sebuah alat baru yang dapat memberikan penilaian secara adil yang memperhitungkan kepentingan semua pihak. Beberapa tahun terakhir telah berkembang suatu pendekatan baru dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Beberapa pendekatan baru tersebut diantaranya *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*. Kedua pendekatan tersebut telah di terapkan dan diterima secara luas sebagai penilaian kinerja keuangan organisasi profit maupun non profit. Pengukuran MVA menilai dampak tindakan manajer atas kemakmuran pemegang sahamnya sejak perusahaan tersebut berdiri, sementara EVA menilai keefektifan manajer pada tahun tersebut (Gapensky, 1996).

Selama ini yang lazim digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan antara lain *Return on Investment (ROI)*, dan *Return on Equity (ROE)* dan indikator-indikator kinerja yang lain. Namun hal tersebut belum cukup untuk mengetahui kinerja perusahaan sesungguhnya, apakah perusahaan telah

memberikan nilai tambah pada pemegang saham (investor) atau tidak. Selain itu, alat ukur tradisional memiliki kekurangan-kekurangan dan keterbatasan-keterbatasan sehingga harus digunakan secara hati-hati. Keterbatasan alat ukur tradisional seperti ROI dan ROE adalah rasio-rasio keuangan disusun dari data akuntansi yang merupakan data masa lalu tanpa memperhatikan masa depan dan belum menghitung berapa nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan.

Didorong oleh adanya ketidakpuasan atas lemahnya metode pengukuran yang sekarang ini, maka Stewart dan Stern analis keuangan *Stern Stewart & Co of New York City* mencetuskan konsep yang disebut *Economic Value Added* (EVA). EVA dapat didefinisikan sebagai keuntungan operasional setelah pajak dikurangi dengan biaya modal (*cost of capital*) dari seluruh modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Mike Rousana; 1997).

Survey oleh *Manufactures Alliance* mengungkapkan bahwa EVA adalah pengukuran kinerja yang paling banyak digunakan di dunia usaha, survey tersebut mengemukakan bahwa sebagian besar responden yang merupakan senior eksekutif di berbagai perusahaan di Amerika Serikat berpendapat bahwa penggunaan EVA membuat perusahaan untuk lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan (*creating a firm's value*) berbeda dengan pengukuran kinerja akuntansi yang tradisional, EVA mencoba mengukur nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. EVA sangat bermanfaat untuk

digunakan sebagai penilaian kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai (*value creation*). Di Amerika Serikat semakin meluasnya penggunaan EVA sangat terkait dengan semakin meningkatnya kesadaran manajer bahwa tugas mereka adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta meningkatkan kemakmuran pemegang saham dan bukannya untuk mencapai laba maksimal. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajer sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA para manajer akan berpikir dan juga bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan (Siddharta Utama; 1997).

Metode EVA yang berhasil diciptakan perusahaan adalah faktor yang paling relevan dalam pembentukan nilai perusahaan yang akhirnya berpengaruh pada harga saham di Bursa Efek, pada penelitian ini dicerminkan dengan MVA perusahaan. MVA ini dapat dimaksimisasi dengan cara meningkatkan dan meng-investasikan modal sebanyak mungkin (Gapensky, 1996).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan beberapa pakar, menunjukkan apabila hasil pengukuran EVA positif menandakan adanya peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai suatu perusahaan dicerminkan melalui harga saham yang diterbitkan oleh emiten dan terdaftar di bursa saham. Nilai pasar saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor

baik eksternal maupun internal perusahaan. Umumnya, fluktuasi nilai pasar saham disebabkan adanya perubahan laba perusahaan, yang tercermin dalam laporan kinerja perusahaan. Hal ini menyebabkan nilai perusahaan menjadi ukuran yang sangat penting bagi investor dalam mengambil keputusan pembelian suatu saham. Atas dasar pertimbangan tersebut maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian, apakah EVA sebagai salah satu alat penilaian kinerja perusahaan dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, yang dalam penelitian ini dicerminkan melalui MVA.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Fitri Hermani (2000) tentang penerapan EVA sebagai alternatif pengukuran kinerja perusahaan, studi kasus pada PT Gudang Garam Tbk, analisis datanya adalah menghubungkan MVA dengan ROI, ROE dan EVA, dengan mengambil periode penelitian antara tahun 1994 sampai 1998. perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah obyek penelitian pada 30 perusahaan publik yang ada di Bursa Efek Jakarta, analisis data mengetahui pengaruh antara MVA dengan ROI, ROE dan EVA, mengambil periode waktu antara tahun 2002 sampai tahun 2004.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, secara lebih rinci masalah yang di teliti dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap *Market Value Added* (MVA)”?

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak meluas dan sesuai dengan perumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini meneliti kaitan berbagai pengukuran kinerja perusahaan yang representatif dan mewakili rasio-rasio, seperti *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Economic Value Added* (EVA) yang dihubungkan dengan *Market Value Added* (MVA).
2. Penelitian ini mengambil sampel hanya pada perusahaan publik yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Jakarta.
3. Penelitian ini merupakan survey terhadap 30 (tiga puluh) perusahaan publik yang aktif dan mempublikasikan laporan keuangannya meliputi periode waktu tiga tahun yaitu untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2002 sampai 31 Desember 2004.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali pengaruh ROI (*Return On Investment*), ROE (*Return On Equity*) dan EVA (*Economic Value Added*) terhadap MVA (*Market Value Added*).

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat :

1. Memberi masukan kepada berbagai pihak mengenai penerapan EVA sebagai pengukur kinerja perusahaan yang efektif dan efisien.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
3. Bagi kalangan akademik di harapkan dapat di jadikan acuan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian yang sejenis.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan menjelaskan teori-teori yang melandasi penelitian ini yang meliputi pengertian Perusahaan Publik, laporan keuangan yang meliputi (pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, sifat keterbatasan laporan keuangan dan manfaat laporan keuangan), kinerja perusahaan, pengukuran kinerja perusahaan metode ROI,ROE dan EVA, MVA.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi data dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, analisa data, hasil analisa data, analisa regresi dan uji signifikansi terhadap pengukuran kinerja yang dipakai yaitu metode ROI, ROE, EVA dan MVA serta analisis regresi antara ROE, ROI, EVA dengan MVA.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan pembahasan sebelumnya, keterbatasan-keterbatasan penelitian dan saran-saran yang disampaikan.